

**MAKNA ZAUJ DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana S1**

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLASIFIKASI B U-2006 032 TH	No. DAFTAR : U-2006 / TH / 032 ASAL BUKU : TANGGAL :
---	--

Oleh :

**SRI ANDRIANI
NIM : EO3301165**



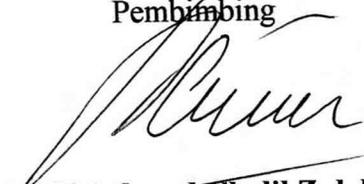
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN TAFSIR HADITS
SURABAYA**

2006

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Sri Andriani ini telah diperiksa dan
disetujui untuk diujikan

Surabaya, 1 Agustus 2006
Pembimbing



Drs. H Achmad Chalil Zuhdi. M Ag
NIP. 150 235 469

ABSTRAK

Kata *zauj*, memiliki arti bahwa sesuatu menjadi dua bila bergabung dengan yang lain atau dengan kata lain pasangan, baik laki-laki (suami) maupun perempuan (istri). Penamaan istri dan suami sebagai *zauj* mengesankan bahwa keduanya tidak wajar dipisahkan, karena apabila berpisah dia tidak lagi dinamai *zauj* (pasangan). Sebelum berpasangan masing-masing berdiri sendiri serta memiliki perbedaan namun perbedaan itu menjadikan mereka saling melengkapi. Persis seperti gembok dan anak kunci, atau sepasang kaki, satu kiri dan satu kanan yang apabila dipisahkan maka fungsi keduanya tidak akan terpenuhi.

Manusia dimuka bumi ini diciptakan saling berpasang-pasangan dari jenis manusia itu sendiri, dan sesungguhnya manusia itu diciptakan dari diri yang satu yaitu jenis manusia itu sendiri. Untuk itu adanya pernikahan merupakan wacana atau langkah dalam membentuk suatu keluarga hingga menjadi diri yang satu tersebut.

Hidup didunia ini tak bisa lepas dari perkawinan, sebab perkawinan merupakan suatu ikatan psikologis, sosiologis dan biologis antara dua pasangan yang berlainan jenis. Pernikahan merupakan ikatan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh agama, sehingga halal bagi pasangan yang bersangkutan melakukan hubungan seksual.

Pernikahan merupakan sunatullah yang berlaku pada semua makhluk Allah baik manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Pernikahan merupakan cara yang terbaik yang dipilih Allah sebagai jala bagi manusia untuk melahirkan keturunan dan melestarikan hidup.

Dalam perkawinan dibutuhkan rasa tenang dan damai agar kehidupan keluarga dapat terjalin dengan baik, dan terciptanya keluarga yang *sakinah, mawaddah warahmah*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No. KLAS	No. REC	U-2006/111/03
	ASAL BUKU:	
	TANGGAL :	

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM..... i

PERSETJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... ii

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI..... iii

ABSTRAK.....iv

MOTTO.....v

PERSEMBAHAN.....vi

KATA PENGANTARvii

DAFTAR TRANSLITERASI.....viii

DAFTAR ISI..... ix

BAB I : PENDAHULUAN

 A. Latar Belakang Masalah..... 1

 B. Batasan Masalah5

 C. Rumusan Masalah6

 D. Tujuan Penelitian6

 E. Penegasan Judul6

 F. Manfaat Penelitian7

 G. Telaah Pustaka7

 H. Metode Penelitian.....8

 I. Sistematika Pembahasan.....10

BAB II PENGERTIAN TAFSIR MAWDLU'IY

 A. Pengertian Al-Qur'an..... 12

 B. Pengertian Tafsir13

 C. Metode Tafsir Al-Qur'an17

 D. Pengertian Tafsir *Mawdlu'iy*.....19

 E. Kelebihan dan Kekurangan tafsir *Mawdlu'iy*.....23

	F. Cara Kerja Tafsir <i>Mawdhu'iy</i>	23
	G. Bentuk Kajian Tafsir <i>Mawdhu'iy</i>	24
	H. Urgensi Tafsir <i>Mawdhu'iy</i>	25
Bab III	: MAKNA ZAUJ DALAM AL-QUR'AN	
	A. Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan <i>Zauj</i>	26
	B. Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan <i>Azwaj</i>	35
	C. Pembahasan Ayat Tentang <i>Zauj</i>	48
	D. Pembahasan Ayat Tentang <i>Azwaj</i>	50
	E. Makna <i>Zauj</i> Dalam Al-Qur'an	72
Bab IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran-saran.....	75
	DAFTAR PUSAKA	76

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berfungsi sebagai Rahmat dan Nikmat bagi seluruh alam, maka Allah mewahyukan agama ini dengan Al-Qur'an, sedang Al-Qur'an merupakan ajaran sumber pokok ajaran Islam dengan nilai kesempurnaan yang tinggi yang diantara tujuan utamanya adalah sebagai pedoman hidup manusia agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian Al-Qur'an turun dengan beberapa petunjuk, keterangan, prinsip, aturan, yang baik yang bersifat global maupun terinci.

Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi ini dengan berpasang-pasangan, baik dari jenis manusia, binatang, tumbuhan dan lain-lain. Manusia diciptakan berpasang-pasangan ada jenis laki-laki dan perempuan. Pada keduanya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Allah menciptakan rasa saling ketertarikan, cinta dan kasih sayang kepada masing-masing pasangan. Hal tersebut merupakan anugerah Allah SWT yang sangat indah yang patut di syukuri. Sebagaimana yang terungkap dalam firmannya dalam surat *al-rum* 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan

merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketika manusia pada masa remajanya mulai memasuki tingkat usia dewasa, hasrat yang terbesar yang ada pada dirinya adalah menikah. Anggapan yang ada pada mereka bahwa pernikahan merupakan awal kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Karena pernikahan merupakan sarana untuk menciptakan rumah tangga bahagia, penuh cinta kasih, toleransi, tenggang rasa dan tentram untuk selama-lamanaya. Disamping itu tidak dapat dielakkan bahwa pernikahan merupakan hasrat manusia yang terkait erat dengan naluri. Hal ini merupakan anugerah yang terbesar dari Allah SWT.

Kata *zawj* yang secara harfiah bermakna pasangan. Maksudnya adalah istri Nabi Adam as bernama Hawa. Para mufassir terdahulu memahami bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk bagian kiri Nabi Adam as. Pandangan ini kemudian melahirkan pandangan negatif terhadap perempuan dengan menyatakan bahwa perempuan adalah bagian dari lelaki.

Makna *zawj* dijelaskan oleh M Quraish Shihab dalam tafsir al-misbah menjelaskan : Kata (أزواج) *azwaj* adalah bentuk jamak dari kata (زوج) *zawj*, yaitu sesuatu yang menjadi dua bila bergabung dengan yang lain, atau dengan kata lain pasangan, baik dia lelaki (suami) maupun perempuan (istri). Penamaan istri dan suami sebagai *zawj* mengesankan bahwa keduanya tidak wajar

¹ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Surabaya CV Jaya Sakti, 1989) 404

dipisahkan, karena kalau berpisah dia tidak lagi dinamai *zawj* Pasangan. Sebelum berpasang-pasangan masing-masing berdiri sendiri serta memiliki perbedaan. Namun perbedaan itu, menjadikan mereka saling melengkapi. Persis seperti gembok dan anak kunci, atau sepasang alas kaki, satu kiri dan satu kanan, masing-masing berbeda, tetapi jika salah satunya tidak mendampingi yang lain, maka fungsi kunci dan alas kaki itu tidak akan terpenuhi.²

Hidup di dunia ini tak bisa lepas dari perkawinan, sebab perkawinan merupakan suatu ikatan psikologis, sosiologis dan biologis antara dua pasangan yang berlainan jenis. Dikatakan sebagai ikatan psikologis karena antar suami istri memiliki ikatan jiwa yang seia sekata dalam suka maupun duka. Perkawinan dianggap pula sebagai ikatan sosiologis karena dengan adanya perkawinan terbentuk rumah tangga baru yang berasal dari keluarga lain. Sedangkan yang dimaksud dengan ikatan biologis ialah dengan adanya perkawinan antara suami istri memiliki hak maupun kewajiban demi memuaskan kebutuhan biologis mereka.

Pernikahan yaitu ikatan antara seorang perempuan dan seorang laki-laki dengan syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh agama, sehingga halal bagi pasangan bersangkutan melakukan hubungan seksual. Pernikahan merupakan taqdir manusia agar dapat melakukan tugas untuk memakmurkan bumi. Hal ini

² M. Quraish Syihab, *Tafsir al-Misbah* (Bandung : Mizan, 1998), 289

³ Khalilah Marhiyanto, *Romantika Perkawinan*, (Gresik : Putra Pelajar , 2000), 1

Rasulullah SAW tegaskan dalam haditsnya yang mengatakan bahwa pernikahan adalah sunnah Rasul.

“Pernikahan adalah sunnahku, barang siapa yang membenci sunnahku ia bukanlah termasuk golonganku”⁴ (H.R Bukhori dan muslim)

Ikatan perkawinan bukan sekedar tempat berkumpul antara suami istri yang ingin melampiaskan nafsu seksnya, melainkan didalamnya mengandung suatu amanat dari Allah SWT yang perlu dijaga sepenuhnya. Artinya bahwa rumah tangga itu harus benar-benar dikemudikan secara hati-hati sesuai dengan tuntutan dan ajaran agama Islam untuk memperoleh ketenangan hidup, keturunan, kekayaan serta melaksanakan sunnah Nabi. Adapun hikmah dari kehidupan berumah tangga itu sendiri ialah untuk menyalurkan kebutuhan biologis, terjaga kehormatannya, dan menumbuhkan sikap lebih bertanggung jawab serta memperbanyak saudara.

Ada tiga kunci kebahagiaan seorang laki-laki yaitu istri yang bisa membuat suaminya semakin sayang dan jika suami pergi, ia dapat menjaga kehormatannya suaminya, dirinya dan hartanya, serta dapat membentuk keluarga yang penuh kasih sayang.⁶

Makna *zauj* dalam Al-Qur'an mempunyai banyak arti :

⁴ Syekh Islam Yahya Ad-Din Abi Zakariyah, *Riyadus Shalihin*, (Surabaya : Dar An Nasryri Al-Misriyati tt), 282

⁶ Muhammad Fauzi Adhim, *Kupinang Engkau Dengan Hamdalah*, (Yogyakarta : Penerbit Mitra Pustaka, 1998), 22

Pertama : Pasangan dalam arti suami dan istri hendaknya menyatu hingga menjadi diri yang satu, yakni menyatu dalam perasaan dan pikiran, dalam cita dan harapan, dalam gerak dan langkah, bahkan menarik dan menghembuskan nafas. Itu sebabnya perkawinan dinamai *zawj* yang berarti pasangan. Disamping dinamai *nikah* yang berarti penyatuan jasmani dan rohani.

Kedua : Pasangan dalam arti jantan dan betina bagi binatang ternak

Ketiga : Pasangan dalam arti aneka tumbuhan seperti tumbuhan berkeping dua (dikotil) semacam kacang-kacangan, atau tumbuhan berkeping satu (monokotil) seperti nanas, pisang, palem dan lain-lain.

Keempat : Pasangan dalam arti bertolak belakang seperti siang dan malam.

Kelima : Pasangan dalam arti istri Nabi Adam yang diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam.

B. PEMBATAAN MASALAH

Agar dalam penulisan skripsi ini jelas dan dapat difahami, maka dari permasalahan yang ada perlu dibatasi dalam pembahasannya, yakni : tentang makna dari *zauj* dalam Al-Qur'an secara rinci.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, agar lebih praktis dan oprasional, maka masalah studi ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa makna *zauj* dalam Al-Qur'an ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan kegunaan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui makna *zauj* dalam Al-Qur'an

E. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap isi pokok dari skripsi ini, maka diperlukan penjelasan yang rinci dri maksud judul “ makna *zauj* dalam Al-Qur'an dengan uraian kata-kata sebagai berikut :

Makna : Arti⁷

Zauj : Sesuatu yang menjadi dua b-la bergabung, atau dengan kata lain pasangan baik bagi laki-laki (suami) maupun perempuan (istri). Makna *azwaj* ialah masing-masing dua hal yang berdampingan (bersamaan) baik jantan maupun betina untuk binatang maupun manusia, dan bisa juga diartikan bertolak

⁷ Pius A Partanto, M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Popular* , (Surabaya : Arloka, 1994), 429

belakang contoh malam dan siang, senang dan susah, atas dan bawah dan demikian seterusnya.⁸

Al-Qur'an Firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat atas kebenaran kenabian Nabi Muhammad SAW yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan bagi yang membacanya dipandang ibadah.⁹

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan lebih menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap makna dari kehidupan berumah tangga yang benar menurut ajaran agama Islam.
2. Diharapkan akan menambah khazanah kepustakaan yang ada khususnya dalam masalah keagamaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Telaah Pustaka

Berbagai upaya untuk mengetahui tentang makna *azwaj*, sebenarnya telah banyak dilakukan, meski upaya itu masih dalam bentuk penafsiran Al-Qur'an secara utuh. Namun sampai saat ini belum ada satu karya ilmiah yang secara tegas

⁸ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol II*, (Jakarta : Lentera Hati, 2003),34

⁹ Subhi Sholeh, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an* (Beirut : Dar Ilmi Fi Al-Mayatin, 1977),21

membahas tentang makna *azwaj* beserta penafsirannya dalam bentuk tafsir *maudhu'iy*.

Sepengetahuan penulis dalam tingkat penulisan skripsi terdapat beberapa karya ilmiah yang mengangkat tentang pengertian suami istri Seperti antara lain:

1. Menjelaskan tentang makna sebuah perkawinan dalam Islam. Judul romantika perkawinan, karya Khalilah Marhiyanto, penerbit putra pelajar Gresik Jawa timur, tahun 2001.
2. Menjelaskan tentang perkawinan dalam Islam, judul membangun surga didunia maupun diakhirat, oleh Maimunnah Hasan, Penerbit Bintang Cemerlang, Yogyakarta.
3. Menjelaskan tentang keluarga sakinah Judul Studi Tentang Keluarga *Sakinah* Kajian Sosiologis, oleh Abd Rouf Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama Tahun 2002, menjelaskan tentang peran keluarga *sakinah* dalam masyarakat serta pandangan Islam tentang keluarga *sakinah*

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

a. Sumber Data

Sumber data yang diinginkan sebagai landasan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil sumber-sumber yang sesuai dan yang ada hubungan dengan topik pembahasan. Serta dapat dipertanggungjawabkan. Adapun sumber penelitian ini meliputi 2 jenis yakni sumber primer dan sekunder.

Sumber Primer :

1. Al-Qur'an

2. Tafsir al-Jawhari, karya Tantowi Jauhari

3 Tafsir al-Thobari, karya Abi Ja'far Muhammad Jarir at-Thobari

4 Tafsir fi-Dzilalil Qur'an, karya Sayyid Qutub

5. Tafsir Al-Qur'anul al-Dzim, karya Abu Fida' Asma'il Ibnu Tafsir

6. Tafsir al-Kasysyaf, karya Abu al-Qasim Jarullah Mahmud Ibnu Umar
Ibnu Muhammad az-Zamakhsyari

7. Tafsir al-Maraghi, karya Ahmad Musthafa al-Maraghi

8. Tafsir Ruh al-Ma'ani, karya Abi al-Fadhl Syihabudi as-Sayyid Mahmud
al-Alusi al-Baghdadi

Sumber-Sumber Sekunder :

1. Tafsir al-Misbah, karya M Quraish Shihab

2. Tafsir al-Azhar, karya Prof.Dr Hamka

3. Ensiklopedia Al-Qur'an karya Fakhruddin H.S.

4. Kupinang Engkau dengan Hamdalah karya Muhammad Faudil Adzim

5. Nikah dengan Bidadari di dunia dan di akhirat karya Abdurrahman Al-
Mukaffi

6. Membangun Surga di dunia dan di akhirat karya Maimunah Hasan

7. Romantika Perkawinan karya Khalilah Marhiyanto

8. Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam karya HAS Alhamdani

9. Meraih Mahkota Pengantin karya Muhammad Muhyidin



10. Dan lain-lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini

2. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara lengkap dari berbagai sumber, baik dari memepelajari buku bacaan atau kepustakaan yang ada, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Metode Muwdu'iy (tematik), metode ini dimaksud untuk mendapatkan suatu jawaban Al-Qur'an tentang suatu masalah. Dalam metode ayat-ayat yang memiliki materi dan persoalan yang sama dikumpulkan untuk diolah sehingga rumusannya dapat menemukan jawaban terhadap suatu masalah.
- b. Metode induksi, metode ini berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum
- c. Metode Deduksi, yaitu menarik kesimpulan sesuatu berupa pengetahuan yang didasarkan pada suatu kaidah yang bersifat umum.

H. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Bab I : Dalam bab ini terdapat pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pembahasan tentang tafsir *mawdu'iy* yang terdiri dari pengertian Al-Qur'an, pengertian tafsir, metode tafsir *mawdu'iy*, pengertian tafsir

mawdhu'iy, kelebihan dan kekurangan tafsir *mawdhu'iy*, cara kerja tafsir *mawdhu'iy*, dan urgensi tafsir *mawdhu'iy*.

Bab III Menjelaskan tentang makna *zauj* dalam Al-Qur'an yang meliputi tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan *zauj* dan *azwaj*, dan menjelaskan tentang pembahasan ayat tentang makna *zauj* dalam Al-Qur'an dan *azwaj* dalam Al-Qur'an. Serta menjelaskan tentang makna *zauj* dan *azwaj* dalam Al-Qur'an.

Bab IV : Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PENGERTIAN TAFSIR MAWDHU'IIY

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul yang terakhir Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai hari akhir.

Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai undang-undang atau petunjuk bagi umat manusia dan sebagai tanda atas kebenaran Rasul serta penjelas atas kenabiannya.

Al-Qur'an juga merupakan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu dan penyelesaian permasalahan sepanjang hidup manusia. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang Agung dan Bacaan yang mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu yang semakin canggih sebagai mana telah terungkap dalam Firmannya dalam surat An-Nisa' ayat 174 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (Muhammad dengan mu`jizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Qur'an).”¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Surabaya : CV Jaya Sakti, 1989),153

B. Pengertian Tafsir

Menafsirkan Al-Qur'an berarti berupaya untuk menjelaskan dan mengungkapkan maksud kandungan Al-Qur'an. Karena obyek tafsir adalah Al-Qur'an sebagaimana sumber pertama ajaran Islam sekaligus petunjuk bagi manusia. Maka menafsirkan Al-Qur'an adalah hal yang diperbolehkan bagi orang-orang yang memenuhi kualifikasi untuk melakukannya.

Menafsirkan Al-Qur'an telah dilakukan dan berkembang sejak masa awal pertumbuhan dan perkembangan Islam. Hal ini disebabkan oleh kenyataan adanya ayat-ayat tertentu yang maksud dan kandungannya tidak bisa difahami sendiri oleh para sahabat, kecuali harus merujuk kepada Rasulullah SAW. Hanya saja kebutuhan terhadap penafsiran Al-Qur'an ketika itu tidak sebesar pada masa-masa berikutnya.

Sejalan dengan kebutuhan umat Islam untuk mengetahui seluruh segi kandungan Al-Qur'an serta intensitas perhatian para ulama terhadap tafsir Al-Qur'an, maka tafsir Al-Qur'an terus berkembang baik pada masa ulama salaf maupun khalaf sampai sekarang. Pada tahapan perkembangan yang selanjutnya terdapat karekteristik yang berbeda-beda.

1. Ta'ṣir Menurut Bahasa

Secara etimologi tafsir berarti membuka sesuatu yang tertutup atau membuka makna dari kata yang sulit dipahami.

Tafsir menurut bahasa adalah (والتبيين) *tabyin*, artinya penjelasan dan kerterangan.² Kata tafsir adalah *masdar* dari kata kerja (fi'il) *fassara*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Manna Khalil Al-Qattan, tafsir secara bahasa mengikuti *wazan* (تفعيل) *taf'il* berasal dari kata *fashr* yang berarti menjelaskan, menyingkapkan dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak.³

Tafsir juga bermakna *kasyr* yaitu penyingkapan sesuatu yang belum jelas dan dapat pula diambil dari kata *tafasrah* yang memiliki arti suatu alat yang digunakan oleh seorang dokter untuk mengetahui penyakit.⁴

Kata tafsir juga termuat dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 33 :

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا (٣٣)

“Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.”⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Menurut Istilah

Secara terminologi tafsir ialah ilmu untuk mempelajari dan memahami kitab suci Al-Qur'an sehingga jelaslah makna, hukum dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

² Abdul Adhim Az-Zarqani, *Manahil Al- Irfan Fi Ulum Al-Qur'an Juz II* (Beirut, Libanon : Dar Al-Fikr, tt), 3

³ Manna Khalil Al-Qattar, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an Juz II* (Beirut, Lebanon : Dar Al-Fikr, tt) 162

⁴ Jalaluddin As-Sayuthi, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an Juz I* (Beirut, Lebanon : dar al-fikr, tt), 173

⁵ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 289

Sedangkan makna tafsir menurut pakar mufassir sebagai berikut :

- a. Hasby Al-Shiddiqiy : Tujuan mempelajari tafsir ialah memahami makna-makna Al-Qur'an, hukum, hikmah-hikmahnya, akhlak-akhlaknya, dan petunjuk-petunjuknya, yang lain untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶
- b. Ibnu Manzhur : Tafsir adalah membuka dan menjelaskan maksud yang sukar dari suatu lafadz.⁷
- c. Al-Jurjani : Tafsir pada asalnya adalah membuka dan menjelaskan pada istilah *syara'* artinya menjelaskan makna ayat, keadaan, kisah dan sebab-sebab ayat diturunkan dengan suatu lafadz yang menunjukkan arti yang sebenarnya.⁸
- d. Al-Zarkasyi : Tafsir adalah suatu pengetahuan digunakan untuk memahami kitabullah yang diturunkan kepada Nabinya Muhammad SAW untuk menjelaskan beberapa maksud, melahirkan hukum dan hikmah-hikmahnya⁹

⁶ *Ibid*, 174

⁷ Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 39

⁸ Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Angkasa, 1993), 86

⁹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an Juz II*, (Beirut Libanon : dar Al-fikr, tt), 324

- e. Al-Kilby : Tafsir adalah ilmu yang menjelaskan Al-Qur'an, menerangkan makna dan menjelaskan apa yang dikehendaki *nash* maupun isyaratnya.¹⁰
- f. Al-Zarqani : Tafsir ialah ilmu yang membahas tentang Al-Qur'an dari segi pengertian yang dimaksud Allah sesuai dengan kemampuan manusia.¹¹
- g. Jalaluddin As-Sayuti : Tafsir adalah usaha untuk menyingkapkan lafadz-lafadz yang terkandung di dalam Al-Qur'an, berikut hukum –hukum yang tercakup di dalamnya.¹²

Dengan demikian dari beberapa pengertian tafsir secara terminologi dan etimologi dapat diambil kesimpulan bahwa tafsir adalah penjelasan dan keterangan. Tafsir juga mengungkapkan lebih luas terhadap kata-kata yang masih abstrak dalam rangka menyingkapkan lafadz-lafadz yang terkandung di dalam Al-Qur'an berikut hukum –hukum yang ada di dalamnya.

Faedah mempelajari tafsir ialah menghindari kesalahan dalam memahami makna-makna Al-Qur'an. Sedangkan maksud yang diharap dari mempelajari tafsir ialah untuk mengetahui petunjuk dan hukum Al-Qur'an dengan cara yang tepat. Jadi, ilmu tafsir adalah ilmu yang mempelajari atau

¹⁰ Fasby Ash-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 173

¹¹ Muhammad Abdul Adhim Az-Zarqani, *Manahil Al-Irfan Fi Ulum Al-Qur'an* Juz II, (Beirut Libanon: Dar Al-Fikr, tt), 3

¹² Jalaluddin As-Sayuthi, *Al-Iqan Fi Ulum Al-Qur'an* Juz I, (Beirut Libanon: Dar Al-Fikr, tt),

memahami apa yang dimaksud oleh Allah dalam Al-Qur'an. Ilmu tafsir disusun secara sistematis sesuai dengan kadar kemampuan penyusunnya, yang meliputi pemahaman mufassir atas makna Al-Qur'an dan penjelasan maksudnya, baik *bil ma'tsur* yaitu penafsiran berdasarkan periwayatan dari penjelasan Rasulullah, sahabat, atau tabi'in. Maupun *bil ra'yi* yaitu penafsiran berdasarkan penalaran atau ijtihad.

C. Metode Tafsir Mawdhu'iy

Al-Qur'an itu laksana samudera yang keajaiban dan keunikannya tidak akan pernah sirna ditelan masa, sehingga lahir lah bermacam-macam tafsir dengan metode yang beranek ragam pula.

Para ulama telah menulis dan mempersembahkan karya-karya mereka dibidang tafsir, dan menjelaskan metode-metode yang digunakan oleh masing-masing tokoh penafsir. Metode tafsir yang dimaksud adalah metode *Tahlily*, metode *Ijmaliy*, metode *Muqaran*, dan metode *Mawdhu'iy*.

Adapun metode-metode *mawdhu'iy* sebagai berikut :

1. Menghimpun berbagai ayat yang berkaitan dengan satu topik masalah, menjelaskan sebagian ayat dengan ayat lainnya sehingga satu ayat menjadi penafsiran bagi ayat yang lain
2. Dengan menghimpun beberapa atau sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an seorang penafsir mengetahui adanya keteraturan dan keserasian serta kolerasi antara



ayat-ayat tersebut. Karenanya, penafsir akan menjelaskan makna dan petunjuk Al-Qur'an tersebut seraya mengemukakan keluasan dan keindahan bahasanya.

3. Dengan menghimpun seluruh atau berbagai ayat, seorang penafsir dapat memberikan buah pemikiran yang sempurna, pada topik masalah yang sedang ia bahas, dimana ia telah menyelidiki semua masalah yang terdapat didalam ayat-ayat dalam satu waktu, kemudian ia menarik salah satu pokok masalah yang betul-betul telah ia kuasai sepenuhnya.
4. Dengan menghimpun ayat-ayat dan meletakkannya dibawah satu tema bahasan. Seorang penafsir dapat menghapus anggapan adanya kontradiksi antara ayat-ayat Al-Qur'an dan mampu menolak berbagai tuduhan negatif yang disebarluaskan oleh pihak yang berniat jelek.
5. Corak kajian tafsir *mawdhu'iy* ini sesuai dengan semangat zaman modern yang menuntut supaya melahirkan suatu hukum yang bersifat universal dalam masyarakat Islam. Suatu hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dalam bentuk materi dan hukum-hukum praktis yang mudah dipahami dan diterapkan.
6. Metode tafsir *mawdhu'iy* memungkinkan seseorang untuk mengetahui inti masalah dan segala aspeknya sehingga ia mampu mengemukakan argumen yang kuat, jelas dan memuaskan.¹³

¹³ Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy* (Jakarta PT RajaGrafindo Persada, 1996), 35

D. Pengertian Tafsir Mawdhu'iy

Istilah tafsir *mawdhu'iy* adalah istilah baru dari ulama zaman sekarang dengan pengertian menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat tersebut. Kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan secara khusus. Penafsir melakukan studi tafsirnya ini dengan metode *mawdhu'iy*, dimana ia meneliti ayat-ayat tersebut dari seluruh seginya, dan melakukan analisis berdasar ilmu yang benar dilakukan oleh pembahas untuk menjelaskan pokok permasalahan. Sehingga ia dapat memahami permasalahan tersebut dengan mudah dan betul-betul menguasainya, dan memungkinkan baginya untuk memahami maksud yang terdalam serta melakukan penelitian yang kritis.¹⁴

Tafsir *mawdhu'iy* mempunyai dua bentuk kajian yang sama-sama bertujuan untuk menggali hukum-hukum dalam Al-Qur'an, mengetahui kolerasi-kolerasi antar ayat, dan untuk menjelaskan tentang ayat Al-Qur'an yang sering diulang-ulang. Juga untuk menepis tuduhan lainnya yang dilontarkan oleh sebagian orientalis dan pemikir barat. Kajian ini bertujuan memperlihatkan betapa besarnya perhatian Al-Qur'an terhadap kemaslahatan umat manusia, seperti yang terlihat di dalam syari'at Islam yang adil dan bijaksana. Apabila manusia itu mau mengikutinya, niscaya mereka akan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹⁴ Ibid., 36

E. Kekurangan Dan Kelebihan Tafsir *Mawdhu'iy*

1. Kelebihan Tafsir *Mawdhu'iy*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Diantara kelebihan metode ini ialah sebagai berikut :

a. Menjawab Tantangan Zaman

Permasalahan dalam kehidupan selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan itu sendiri. Semakin modern kehidupan permasalahan yang timbul semakin kompleks dan rumit, serta mempunyai dampak yang luas, untuk menghadapi permasalahan dilihat dari sudut tafsir Al-Qur'an, tidak dapat ditangani metode-metode penafsiran selain tematik. Hal ini dikarenakan kajian metode tematik ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan. Itu sebabnya metode ini mengkaji semua ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang kasus yang sedang dibahas secara tuntas.

b. Praktis dan sistematis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Tafsir dengan metode tematik disusun dengan cara praktis dan

sistematis dalam memecahkan permasalahan yang timbul. Kondisi semacam ini amat cocok dengan kehidupan umat yang semakin modern dengan mobilitas yang tinggi sehingga mereka seakan-akan tak punya waktu untuk membaca kitab tafsir yang bagus, padahal untuk mendapatkan petunjuk Al-Qur'an mereka harus membacanya. Dengan adanya tafsir tematik, mereka akan mendapatkan petunjuk Al-Qur'an

secara praktis dan sistematis serta dapat lebih menghemat waktu, efektif dan efisien.

c. Dinamis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode tematik membuat tafsir Al-Qur'an selalu dinamis sesuai dan tuntutan zaman sehingga menimbulkan *image*/kesan didalam benak pembaca dan pandangannya bahwa Al-Qur'an senantiasa mengayomi dan membimbing kehidupan dibumi pada semua lapisan dan strata sosial. Dengan demikian, terasa sekali bahwa Al-Qur'an selalu aktual tak pernah ketinggalan zaman.

d. Membuat permasalahan menjadi utuh

Dengan ditetapkan judul-judul yang akan dibahas, maka pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an dapat diserap secara utuh, metode tematik dapat diandalkan untuk pemecahan suatu permasalahan secara lebih baik dituntas, sebagaimana telah dicontohkan dalam pembahasan ayat di atas¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kekurangan Tafsir *Mawdu'iy*

Disamping mempunyai kelebihan, metode ini juga tak luput dari kekurangan yang antara lain sebagai berikut :

a. Memenggal ayat Al-Qur'an

Menggugat ayat al-Qur'an maksudnya ialah mengambil satu kasus yang terdapat didalam satu ayat atau yang mengandung banyak

¹⁵ *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1998), 165-167

permasalahan yang berbeda. Misalnya petunjuk tentang shalat dan zakat. Biasanya kedua ibadah itu diungkapkan persamaan dalam satu ayat. Apabila ingin membahas tentang zakat, misalnya, mahu tak mau ayat tentang shalat harus ditinggalkan ketiga menukilkannya dari mushaf agar tidak mengganggu pada waktu melakukan analisis.

Cara seperti ini kadang-kadang dipandang kurang sopan terhadap ayat-ayat suci sebagaimana dianggap oleh kaum tekstualis. Namun selama tidak merusak pemahaman, sebenarnya cara serupa itu tidak perlu dianggap sebagai suatu yang negatif, apalagi para ulama sejak dulu sesuai dan keperluan kajian yang sedang mereka bahas seperti terdapat didalam kitab fiqh, tauhid, tasawuf, tafsir dan sebagainya.

b. Membatasi pemahaman ayat

Dengan ditetapkannya judul penafsiran, maka pemahaman suatu ayat menjadi terbatas pada permasalahan yang dibahas tersebut.

Akibatnya, mufassir terikat oleh judul. Padahal tidak mustahil satu ayat itu dapat ditinjau dari berbagai aspek. Seperti kata *darraz* bahwa al-Qur'an itu bagaikan permata yang setiap sudutnya memantulkan cahaya. Jadi, dengan ditetapkannya judul pembahasan, berarti yang akan dikaji hanya satu sudut dari permata tersebut. Dengan demikian, dapat menimbulkan kesan kurang luas pemahamannya. Kondisi yang digambarkan merupakan konsekuensi logis dari metode tematik.

Namun hal itu tidak perlu dirisaukan karena tidak akan mengurangi pesan-pesan Al-Qur'an, kecuali bila dinyatakan bahwa penafsiran ayat hanya itu saja tidak ada yang lain, ternyata tafsir tematik tidak demikian.

F. Cara Kerja Tafsir *Mawdu'iy*

Langkah-langkah atau cara kerja metode tafsir *mawdu'iy* ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang dikaji secara *mawdu'iy* (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan, ayat *Makiiyah* dan *Madaniyyah*.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara beruntut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab nuzul*.
4. Mengetahui kolerasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (outline).
6. Melengkapi pembahasan dengan uraian hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluru dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian *am* dan *khash*, antara yang *Muthlaq* dan *Muqayyad*. Mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif. Menjelaskan ayat-ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.¹⁶

G. Bentuk Kajian Tafsir *Mawdhu'iy*

Tafsir *mawdhu'iy* itu mempunyai dua bentuk kajian yang sama-sama bertujuan menggali hukum-hukum yang terdapat didalam Al-Qur'an, mengetahui kolerasi diantara ayat-ayat dan untuk mengetahui tuduhan bahwa didalam Al-Qur'an sering terjadi petualangan juga untuk menepis tuduhan lainnya dilontarkan oleh sebagian orientalis dan pemikiran barat. Kajian ini juga bertujuan memperlihatkan betapa besarnya perhatian Al-Qur'an terhadap kemaslahatan umat manusia. Seperti yang terlihat didalam syari'atnya yang bijaksana lagi adil yang apabila manusia itu mau mengikutinya, niscaya mereka akan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹⁶ Ibid., 45-46



Bentuk kajian tafsir *mawdhu'iy* ada 2 :

Pertama : Pembahasan mengenai satu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus. Menjelaskan kolerasi antara berbagai masalah yang dikandungnya sehingga surat itu tampak dalam bentuknya utuh dan cermat.

Kedua : Menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan suatu masalah tertentu. Ayat-ayat tersebut disusun sedemikian rupa dan diletakkan dibawah satu tema bahasan dan selanjutnya ditafsirkan secara *mawdhu'iy*.¹⁷

H. Urgensi Tafsir *Mawdhu'iy*

Tafsir dengan metode *mawdhu'iy* lebih dapat diandalkan untuk menjawab permasalahan dimuka bumi ini. Ini berarti, metode ini besar sekali artinya dalam kehidupan umat agar mereka dapat terbimbing kejalan yang benar sesuai dengan maksud diturunkanya Al-Qur'an.

Berangkat dari pemikiran yang demikian, maka kedudukan metode ini menjadi semakin kuat didalam khazanah intelektual Islam. Oleh karenanya metode ini perlu dimiliki oleh para ulama, khususnya oleh para mufassir atau calon mufassir agar mereka dapat meberikan konstribusi menuntun kehidupan

¹⁷ Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy*, 35-36

dimuka bumi ini ke jalan yang benar demi meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Terjadinya pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an sebagai akibat tidak dikajinya ayat-ayat tersebut secara menyeluruh. Hal ini sangat berbahaya karena dapat menimbulkan kontradiktif atau penyimpangan yang lebih dalam melalui Al-Qur'an, sebagaimana telah dicontohkan dalam menjelaskan metode global dan analisis diatas.

Dalam metode tematik, hal ini tidak akan terjadi. Jadi, berdasarkan bukti-bukti tersebut jelaslah bahwa metode tematik menduduki tempat yang amat penting dalam kajian tafsir Al-Qur'an.¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁸ Nasrudin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, 169-170

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

MAKNA ZAUJ DALAM AL-QUR'AN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Zauj

Kata *Zauj* dalam al-Qur'an diulang sebanyak 5 kali yang terdiri dari 3 surat Makkiyah dan 2 surat Madaniyyah yang terdapat pada surat an-Nisa ayat 20, Hajj ayat 5, as-Syu'ara ayat 7, al-Lukman ayat 10 dan surat Qaaf ayat 7.

1. Surat An-Nisa' Ayat 20 (Madaniyah)

وَأَنْ تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا
وَإِنْ أَرَدْتُمْ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَكَانَ زَوْجٍ وَعَأْتَيْتُمْ إِحْدَاهُنَّ قِنطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا
أَتَأْخُذُونَهُ بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا

“Dan jika kamu ingin mengganti isterimu dengan isteri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seseorang di antara mereka harta yang banyak, maka janganlah kamu mengambil kembali daripadanya barang sedikitpun. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata.”¹

Makna *Zauj* pada ayat ini artinya istri. Maksudnya bahwa dilarang bagi suami untuk bergonta-ganti pasangan dan dilarang bagi suami jika sudah bercerai dan isterinya dilarang untuk mengambil suatu barang yang telah ia berikan kepada isterinya.

2. Surat Al-Hajj Ayat 5 (Madaniyah)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1987), 119

إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ
 مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْضِ الْكَيْلِ يُعْلَمُ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا
 أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.”²

Makna *Zauj* pada ayat ini artinya macam tumbuh-tumbuhan yang indah. Maksudnya bahwa melihat bumi yang kering Allah menurunkan hujan agar bumi subur dan menumbuhkan berbagai macam tanaman yang indah untuk menghasilkan berbagai buah-buahan yang lezat, enak bagi manusia dan makhluk yang hidup di bumi.

3. Surat As-Syuara' Ayat 7 (Makkiyah)

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَىٰ الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu perbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik”³

² Ibid., 512

³ Ibid., 784

Makna *Zauj* pada ayat ini adalah tumbuh-tumbuhan. Ayat ini menjelaskan tentang pasangan bagi tumbuh-tumbuhan, contoh dikotil dan monokotil.

4. Surat Lukman Ayat 10 (Makkiyah)

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

“Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.”⁴

Makna *Zauj* pada ayat ini adalah tumbuh-tumbuhan. Allah menurunkan hujan dari langit untuk menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam bentuk, warna, rasa dan manfaat.

5. Surat Qaaf Ayat 7 (Makkiyah)

وَالْأَرْضُ حَصْرًا مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ شَهِيجٍ

“Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata.”⁵

⁴ Ibid., 654

⁵ Ibid., 852

Makna *Zauj* pada ayat ini artinya macam. Kata macam pada ayat ini berarti beraneka ragam tanaman yang sedap dipandang mata, yang telah

diciptakan oleh Allah SWT

Kata *Zauj* pada ayat di atas memiliki makna :

- a. Istri terdiri dari 1 ayat
- b. Tumbuh-tumbuhan terdiri dari 4 ayat. Kata *Zauj* terdiri dari 3 surat

Makkiyah dan 2 surat Madaniyah

1). Ayat-ayat Yang Berkaitan Dengan *Zawjaka*

- a. Surat Al-Baqarah Ayat 35 (Makkiyah)

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

“Dan Kami berfirman: "Hai Adam diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim”⁶.

Kata *Zawjaka* pada ayat ini berarti istri. Maksudnya bahwa di surga

Nabi Adam dan istrinya diberi kenikmatan oleh Allah SWT disurga berupa apa aja ang disukai namun satu larangan Allah yaitu jangan mendekati pohon khuldi yang menyebabkan mereka termasuk orang-orang yang dzalim karena telah melangkahi perintah Allah SWT.

⁶ Ibid., 14

b. Surat al-A'raf Ayat 19 (Makkiyah)

وَيَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ
فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

“(Dan Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim”⁷.

Kata *Zawjaka* pada ayat ini berarti istri. Maksudnya bahwa di surga Nabi Adam dan istrinya diberi kenikmatan oleh Allah SWT disurga berupa apa saja yang disukai namun satu larangan Allah yaitu jangan mendekati pohon khuldi yang menyebabkan mereka termasuk orang-orang yang dzalim karena telah melanggar perintah Allah SWT.

2. Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan *Zawjaha*

a. Surat Al-A'raf Ayat 189 (Makiyah)

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَعَاشَاهَا
حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا
لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

“Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan daripadanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi

⁷ Ibid., 223

kami anak yang sempurna, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".⁸

Kata *Zawjaha* pada ayat ini memiliki arti yaitu istri. Maksudnya bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dari diri yang satu agar merasa senang kepada istrinya karena sang istri bisa melahirkan keturunan guna menciptakan generasi penerus.

3. Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan *Zaujein*

a. Surat An-Nisa ' Ayat 19-20 (Madaniyah)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.”⁹

4. Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan *Zaujaini*

Kata *Zaujaini* dalam al-Qur'an diulang sebanyak 6 kali yakni terdapat dalam surat Huud ayat 40, Rad ayat 3, al-Mu'minun ayat 27, al-Dzariyat ayat

⁸ Ibid., 253

⁹ Ibid., 119



49, al-Najm ayat 45 dan surat al-Qiyamah ayat 39, yang terdiri dari 5 surat Makkiyah dan 1 surat Madaniyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
a. Surat Huud Ayat 40 (Makkiyah)

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا
مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ ءَامَنَ وَمَا ءَامَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ

“Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air, Kami berfirman: "Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman." Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit.”¹⁰

Makna *Zaujaini* pada ayat ini artinya sepasang (jantan dan betina).

Menjelaskan tentang perahu Nabi Nuh as. Allah memerintahkan Nabi Nuh as untuk mengangkut penumpang ke kapalnya, yang terdiri dari berpasang-pasang baik dari manusia maupun binatang. Bagi manusia dimuatnya orang-orang yang beriman sedangkan yang tidak beriman bersama Nabi Nuh hanya sedikit.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Surat Ar-Rad Ayat 3 (Madaniyah)

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا
زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُعْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam

¹⁰ Ibid., 333

kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”¹¹

Makna *Zaujaini* pada ayat ini artinya berpasang-pasangan. berpasang-pasangan diartikan sebagai pasangan pada buah-buahan yang beraneka ragam dan jenisnya. Buah-buahan tidak akan ada dibumi ini jika terdiri reproduksi dalam perkawinan antara unsur jantan dan betina.

c. Surat Al-Mu'minun Ayat 27 (Makkiah)

فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنْ اصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحَيْنَا فَإِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ فَاسْلُكْ فِيهَا
مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ وَلَا تُخَاطِبُنِي فِي الَّذِينَ
ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُعْرِقُونَ

“Lalu Kami wahyukan kepadanya: "Buatlah bahtera di bawah penilikan dan petunjuk Kami, maka apabila perintah Kami telah datang dan tannur telah memancarkan air, maka masukkanlah ke dalam bahtera itu sepasang dari tiap-tiap (jenis), dan (juga) keluargamu, kecuali orang yang telah lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa azab) di antara mereka. Dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim, karena sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”¹²

Makna *Zaujaini* pada ayat ini artinya sepasang. Nabi Nuh as memerintahkan kepada umatnya untuk naik ke perahu dari tiap-tap pasangan yakni jenis kelamin jantan dan betina dari hewan dan manusia.

d. Surat Adz-Dzaariyaat Ayat 49 (Makkiah)

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

¹¹ Ibid., 368

¹² Ibid., 529

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah.”¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Makna *Zaujaini* pada ayat ini artinya berpasang-pasangan. dalam arti siang dan malam, senang dan susah, atas dan bawah dan untuk semua pasangan yang ada dimuka bumi ini baik manusia, binatang, maupun tumbuhan.

e Surat An-Najm Ayat 45 (Makkiyah)

وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ

“Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan”¹⁴

Makna *Zaujaini* pada ayat ini artinya berpasang-pasangan. berpasang-pasangan bagi laki-laki dan perempuan.

f Surat Al-Qiyamah Ayat 39 (Makkiyah)

فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ

“Lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki laki dan perempuan.”¹⁵

Makna *Zaujaini* pada ayat ini artinya sepasang. Sepasang dalam arti pasangan bagi laki-laki dan perempuan.

¹³ Ibid., 862

¹⁴ Ibid., 875

¹⁵ Ibid., 1001

Kata *Zaujaini* pada ayat diatas memiliki makna :

1. Berpasangan-pasangan yang terdiri dari 3 ayat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Sepasang yang terdiri dari 3 ayat pula.

Kata *Zaujaini* dalam Al-Qur'an terdapat 6 ayat yang terdiri dari 5 surat makkiyah dan 1 Madaniyah. 2 Madaniyah.

B. Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan *Azواج*

Kata *Azواج* dalam al-Qur'an diulang sebanyak 10 kali, yakni terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 25, Ali Imran ayat 15, al-Nisa' ayat 57, al-An'am ayat 143, al-Ahzab ayat 37, al-Ahzab ayat 52, Yaasin ayat 36, Shad ayat 58, Az-Zumar ayat 6, al-Zukhruf ayat 12, yang terdiri dari 6 surat Makkiyah dan 4 surat Madaniyah.

1. Surat Al-Baqarah Ayat 25 (Makkiyah)

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
 كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا
 وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.”¹⁶

¹⁶ Ibid., 12

Kata *Azwaj* dalam ayat ini diartikan sebagai isteri. Sedangkan makna isteri pada ayat ini adalah bagi penghuni surga mereka diberikan isteri-isteri

yang suci

2. Surat Ali-Imron Ayat 15 (Madaniyah)

قُلْ أَوْثِقُوا بُرُوجَكُمْ بِخَيْرٍ مِنْ ذَلِكُمْ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ بِصِيرٍ بِالْعِبَادِ

"Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?" Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah: Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya."

Kata *Azwaj* dalam ayat ini diartikan sebagai isteri. Maksud dari isteri disini ialah isteri yang disucikan dari segala kotoran jasmani dan rohani

3. Surat An-Nisa' Ayat 57 (Madaniyah)

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سُدْخَلُهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَنَدْخَلُهُمْ طَيِّبًا

"Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shāleḥ, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; kekal mereka di dalamnya; mereka di dalamnya mempunyai isteri-isteri yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman."

Kata *Azwaj* dalam ayat ini diartikan sebagai isteri. Maksud kata isteri disini adalah isteri-isteri yang suci.

¹⁷ Ibid., 77

¹⁸ Ibid., 128

4. Surat Al-An'aam Ayat 143 (Makkiyah)

ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ مِنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ قُلْ أَلَذَّكَّرِينَ حَرَّمَ أُمَّ الْأُنثِيَيْنِ أَمَّا
 اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثِيَيْنِ بَيِّنُونِي بِعَلْمٍ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“(yaitu) delapan binatang yang berpasangan, sepasang dari domba dan sepasang dari kambing. Katakanlah: "Apakah dua yang jantan yang diharamkan Allah ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya?" Terangkanlah kepadaku dengan berdasar pengetahuan jika kamu memang orang-orang yang benar,”¹⁹

Kata *Azwaj* dalam ayat ini diartikan sebagai berpasangan. Maksudnya

8 pasangan pada binatang yaitu sepasang domba dan sepasang kambing. Dan ayat ini juga menjelaskan tentang orang-orang dzalim yang mengada-ngada dalam menetapkan hukum Allah.

5. Surat Al-Ahzab Ayat 37 (Madaniyah)

وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ
 وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَاهُ فَلَمَّا قَضَى
 زَيْدٌ مِنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاكَهَا لِكَيْ لَا يَكُونَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ حَرَجٌ فِي أَزْوَاجِ أَدْعِيَائِهِمْ
 إِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا

“Dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan ni`mat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi ni`mat kepadanya: "Tahanlah terus isterimu dan bertakwalah kepada Allah", sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti. Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap isterinya (menceraikannya), Kami kawinkan kamu dengan dia supaya tidak ada keberatan bagi orang mu'min untuk (mengawini) isteri-isteri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya daripada isterinya. Dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi.”²⁰

¹⁹ Ibid.,213

²⁰ Ibid.,673

Kata *Azwaj* dalam ayat ini artinya isteri. Maksudnya menjelaskan tentang isteri Zaid bin Haritsah sebagai anak angkat Nabi yang bercerai dengan isterinya Zaenab.

6. Surat Al-Ahzab Ayat 52 (Madaniyah)

لَا يَحِلُّ لَكَ النِّسَاءُ مِنْ بَعْدُ وَلَا أَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَقِيبًا

“Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan isteri-isteri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang kamu miliki. Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.”²¹

Kata *Azwaj* dalam ayat ini artinya isteri. Maksud ayat in bahwa Nabi Muhammad Saw melarang umatnya untuk menggonta-ganti pasangan sekalipun pasangannya lebih cantik dan menarik hati.

7. Surat Yaasin Ayat 36 (Makkiyah)

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

“Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.”²²

Kata *Azwaj* dalam ayat ini diartikan pasangan. Kata pasangan pada ayat ini yaitu pada semua ciptaan Tuhan yang ada dibumi seperti laki-laki dan perempuan, jantan dan betina, positif dan negatif, malam dan siang dan lain sebagainya.

²¹ ibid.,677

²² ibid.,710

8. Surat Shad Ayat 58 (Makkiyah)

وَعَاخِرُ مِنْ شَكْلِهِ أَزْوَاجٌ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 “Dan azab yang lain yang serupa itu berbagai macam.”²³

Kata *Azwayj* dalam ayat ini diartikan macam. Macam yang dimaksud pada ayat ini adalah menjeaskan tentang macam-macam azab di neraka.

9. Surat Az-Zumar Ayat 6 (Makkiyah)

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ
 يَخْلُقْكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ
 لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَى تُصْرَفُونَ

“Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?”²⁴

Kata *Azwayj* dalam ayat ini diartikan pasangan menjelaskan tentang 8 pasang bagi binatang ternak.

10. Surat Az-Zukhruf Ayat 12 (Makkiyah)

وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ

“Dan Yang menciptakan semua yang berpasang-pasangan dan menjadikan untukmu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi.”²⁵

²³ Ibid., 739

²⁴ Ibid., 746

²⁵ Ibid., 795

Kata *Azwaj* dalam ayat ini artinya berpasang-pasangan dalam arti pasangan bagi laki-laki dan perempuan, jantan dan betina, intinya semua yang ada dimuka bumi ini dijadikan berpasang-pasangan

Kata *Azwaj* pada semua ayat diatas memiliki makna :

- a. Isteri yang terdiri dari 5 ayat
- b. Pasangan yang terdiri dari 4 ayat
- c. Macam yang terdiri dari 1 ayat.

Ayat tentang *Azwaj* terdiri dari 10 ayat yakni 4 surat Madaniyah dan 6 surat Makkiyah.

a. Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan *Azwajan*

Kata *Azwajan* dalam al-Qur'an terdiri dari 13 ayat yakni 11 surat makkiyah dan surat Madaniyah yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 234 dan 240, Ar-Rad ayat 38, al-Hijr ayat 88, an-Nahl ayat 72, Thoha ayat 53, Thaha ayat 131, al-Rum ayat 21, Fathir ayat 11, al-Syara ayat 11, al-Waqi'ah ayat 7, Ibrahim ayat 5 dan Suran al-Naba ayat 8.

1. Surat Al-Baqarah Ayat 234 (Makkiyah)

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah para isteri itu) menangguhkan dirinya (ber`iddah) empat bulan sepuluh hari. Kemudian apabila telah habis `iddahnya, maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan

mereka berbuat terhadap diri mereka menurut yang patut. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.”²⁶

Makna *Azwajan* pada ayat ini artinya isteri. Maksudnya bagi isteri-
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
isteri yang belum habis masa iddahnya dilarang untuk menikah.

2. Surat Al-Baqarah Ayat 240 (Makkiyah)

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِّأَزْوَاجِهِمْ مَّتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ
إِخْرَاجٍ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ مِنْ مَّعْرُوفٍ وَاللَّهُ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antaramu dan meninggalkan isteri, hendaklah berwasiat untuk isteri-isterinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dengan tidak disuruh pindah (dari rumahnya). Akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (wali atau waris dari yang meninggal) membiarkan mereka berbuat yang ma'ruf terhadap diri mereka. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”²⁷

Makna *Azwajan* pada ayat ini artinya isteri. Maksudnya bagi orang
yang telah meninggal dunia hendaknya berwasiat untuk isterinya agar
memberi nafkah setahun lamanya. Dan apabila isteri yang telah ditinggal
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
mati suaminya tadi ingin pindah dari rumahnya dengan keinginannya
sendiri maka tak ada dosa bagi suami yang telah meninggal.

3. Surat Ar-Ra'd Ayat 38 (Madaniyah)

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ
بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ

²⁶ Ibid.,57

²⁷ Ibid.,59

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan. Dan tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu ayat (mu'jizat) melainkan dengan izin Allah. Bagi tiap-tiap masa ada Kitab (yang tertentu).”²⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Makna *Azwajan* pada ayat ini artinya isteri. Maksudnya bahwa

Allah telah menganugerahkan kepada para isteri-isteri untuk dapat melahirkan keturunan.

4. Surat Al-Hijr Ayat 88 (Makkiyah)

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Janganlah sekali-kali kamu menunjukan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.”²⁹

Makna *Azwajan* pada ayat ini artinya golongan. Maksudnya golongan orang-orang kafir yang merasakan kenikmatan hidup di dunia.

5. Surat An-Nahl Ayat 72 (Makkiyah)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

“Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?”³⁰

²⁸ Ibid., 376
²⁹ Ibid., 398
³⁰ Ibid., 412

Makna *Azwajan* pada ayat ini artinya isteri. Maksudnya bahwa Allah menjadikan manusia untuk hidup berpasang-pasanagn dari jenis manusia itu sendiri agar dapat merasakan ketenangan hidup, dan menghasilkan keturunan hingga terbentuk generasi selanjutnya.

6. Surat Thaha Ayat 53 (Makkiyah)

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْ نَبَاتٍ شَتَّى

“Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.”³¹

Makna *Azwajan* pada ayat ini artinya berjenis-jenis. Maksudnya jenis-jenis yaitu jenis tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam, bentuk, rasa, warna dan manfaat yang berbeda-beda.

7. Surat Thaha Ayat 131 (Makkiyah)

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

“Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.”³²

³¹ Ibid., 481

³² Ibid., 492

Makna *Azwajan* pada ayat ini artinya golongan-golongan.

Diartikan golongan disini yaitu golongan orang-orang kafir yang diberi

kenyamanan sementara bagi mereka di dunia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8. Surat Ar-Rum Ayat 21 (Makkiyah)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”³³

Makna *Azwajan* pada ayat ini artinya isteri-isteri. Maksudnya

bahwa Allah telah menciptakan manusia secara berpasang-pasangan dari

jenis manusia itu sendiri supaya manusia tenang dan tentram.

9. Surat Faathir Ayat 11 (Makkiyah)

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا
تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقِصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَىٰ
اللَّهِ يَسِيرٌ

“Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.”³⁴

³³ Ibid., 644

³⁴ Ibid., 697

Makna *Azwajan* pada ayat ini artinya pasangan laki-laki dan perempuan. Maksudnya bahwa Allah menciptakan laki-laki dan wanita-wanita untuk hidup berpasangan guna membentuk sebuah keluarga dan melahirkan keturunan.

10. Surat Asyuara Ayat 11 (Makkiyah)

فَاطَرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا
يَذَرُوكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“(Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”³⁵

Makna *Azwajan* pada ayat ini artinya pasangan. Maksudnya bahwa Allah menjadikan manusia dari jenis manusia itu sendiri baik laki-laki maupun perempuan, dan menjadikan pula dari jenis binatang ternak pasangan baik jantan maupun betina sehingga dapat menghasilkan keturunan.

11. Surat Al-Waqi'ah Ayat 7 (Makkiyah)

وَكَنتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً

“Dan kamu menjadi tiga golongan.”³⁶

³⁵ Ibid., 784

³⁶ Ibid., 892



Makna *Azwajan* pada ayat ini artinya golongan. Maksudnya bahwa manusia kelak akan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu orang yang berbahagia, senang, tenteram, dan orang yang kecewa, hina dan sengsara.

12. Surat At-Tahrim Ayat 5 (Madaniyah)

عَسَىٰ رَبُّهُ إِنْ طَلَّقَكُنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِنْكَ مُسْلِمَاتٍ مُّؤْمِنَاتٍ قَانِتَاتٍ
تَأْتِيْنَ عَابِدَاتٍ سَائِحَاتٍ ثَيِّبَاتٍ وَأَبْكَارًا

“Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan isteri-isteri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang ta’at, yang bertaubat, yang mengerjakan ibadat, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan.”³⁷

Makna *Azwajan* pada ayat ini artinya isteri-isteri. Maksudnya dari kata istri, istri disini bahwa jika Nabi menceraikan isteri-isterinya maka Allah akan mengganti kepada Nabi isteri-isteri yang lebih baik, patuh, beriman, taat dalam mengerjakan ibadah, baik janda maupun perawan.

13. Surat An-Naba’ Ayat 8 (Makkiah)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا

“Dan Kami jadikan kamu berpasang-pasangan”³⁸

Makna *Azwajan* pada ayat ini artinya berpasangan-pasangan. Maksudnya bahwa Allah Swt menjadikan manusia berpasangan-pasangan yakni pasangan laki-laki dan perempuan. Agar saling merasa tenteram dan saling tolong menolong demi kebahagiaan hidup, memelihara keturunan

³⁷ Ibid., 951

³⁸ Ibid., 1014

serta menyempurnakan pendidika yang baik bagi anak-anaknya dengan adanya pernikahan.

Kata *Azwan* dalam bentuk jamaknya yaitu *Zawj* yang dipakai untuk jenis laki-laki dan perempuan namun makna *Azwan* mempunyai makna yang sama dengan maka *Azwan* yaitu pasangan bagi suami istri, buah-buahan, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain.

Adapun makna *Azwan* pada ayat-ayat di atas sebagai berikut :

- i. Isteri terdiri dari 6 ayat
- ii. Golongan terdiri dari 3 ayat
- iii. Berpasangan terdiri dari 3 ayat
- iv. Berjenis-jenis terdiri dari 1 ayat

Ayat diatas terdiri dari 11 surat Makkiyah dan 2 surat Madaniyah.

b. Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan *Azwan*

1. Surat Al-Baqarah Ayat 232 (Madaniyah)

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَلَعْنٌ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضُوا بَيْنَهُم بِالْمَعْرُوفِ ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَمْ أَزْكَى لَكُمْ وَأَطْهَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu habis iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma`ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian.

Itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”³⁹

Kata *azwajahunna* pada ayat ini memiliki makna yaitu istri. Maksudnya jika dalam suatu rumah tangga dan telah bercerai antara kedua pasangan dan telah habis masa iddahya maka janganlah bagi suami untuk menghalangi istri untuk menikah lagi maka itu lebih baik bagimu.

C. Pembahasan Ayat Tentang Makna Zauj

1. Surat As-Syuara’ Ayat 9 (Makiyyah)

Menurut Bustami A Gani : Maksud dari ayat ini bahwa Allah SWT menunjukkan kepada manusia tentang kekuasaannya berupa tumbuh-tumbuhan yang indah yang mana diajukan bagi umatnya untuk memikirkan dan merenungkan ciptaan Allah tentulah akan orang yang menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT.

Allah menumbuhkan berbagai tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam warna masing-masing mempunyai kekhususan sendiri-sendiri mengenai daun bunga dan buah padahal tumbuh ditanah sejenis dan sama-sama diairi dengan air yang sama tetapi menghasilkan buah-buahan yang sama tetapi menghasilkan buah-buahan yang berlainan bentuk warna dan rasanya, itu merupakan bukti dari kekuasaan Allah SWT.⁴⁰

³⁹ Ibid., 56

⁴⁰ Bustami A Gani, Dkk, *Tafsir Dan Terjemah Jilid VIII*, (Yogyakarta PT Dana Bakti Wakaf 1991), 426-479

2. Surat Luqman ayat : 10 (Makiyah)

Menurut bustami A Gani : ayat ini menerangkan beberapa tanda-tanda

dari bukti kekuasaan Allah yang terdapat dalam alam ini yaitu

- a. Menciptakan alam semesta dengan segala macam isinya, berupa planet-planet yang tak terhitung jumlahnya .
- b. Allah menciptakan gunung-gunung di permukaan bumi agar bumi itu stabil, tidak bergoncang, sehingga manusia binatang dan tumbuh-tumbuhan dapat hidup tenang di atasnya, seakan-akan gunung itu merupakan pasak yang dapat mengokohkan bumi.
- c. Allah menciptakan di permukaan bumi itu binatang-binatang yang tak dapat dihitung jumlah dan jenisnya, bentuk dan warna, kecil dan besar, semua binatang itu ada manfaatnya dan faedahnya.
- d. Allah SWT menurunkan hujan dari langit. Hujan berasal dari awan yang dihalau ketempat tertentu kemudian berubah menjadi hujan yang membasahi permukaan bumi.dengan air hujan itu tumbillah segala macam tumbuh-tumbuhan yang beranekan ragam, warna yang indah dan manfaat yang banyak.⁴¹

3. Surat An-nisa ayat 20 (Madaniyah).

Menurut Bustami A gani : Allah menerangkan bahwa apabila diantara para suami ingin mengganti istrinya dengan yang lain, karena ia tidak dapat

⁴¹ Ibid., jilid VII, 323-324

mempertahankan pernikahannya maka janganlah bagi suami untuk mengambil barang atau harta yang telah diberikan kepadanya

Bahkan suami wajib memberikan hadiah sebagai penghibur kepada istrinya sebab perpisahan bukanlah atas kesalahan ataupun permintaan dari istri, tapi semata-mata karena suami mencari kemasalahatan bagi dirinya sendiri.⁴²

D. Pembahasan Ayat Tentang Makna *Azواج*

1. Surat Al-Baqarah Ayat 25 (Makkiyah)

Menurut M Quraish Shihab : Ayat ini menguraikan tentang orang yang beriman dan beramal shaleh akan memperoleh balasan diakhirat. “Amal” dalam ayat ini diartikan sebagai hasil penggunaan daya manusia, seperti daya tubuh, fikir, kalbu dan daya hidup. Beberapa daya tersebut apabila digunakan dalam bentuk kebaikan yang bermanfaat dan disertai dengan iman yang benar maka disebut sebagai amal shaleh, dan bagi mereka yang beramal shaleh akan mendapatkan surga. Sedangkan surga memiliki kualitas yang berbeda, seperti surga *firdaus*, *adn*, *ma'wa*, *illiyun* dan surga yang lain.

Bagi mereka para penghuni surga, mereka akan dianugerahi aneka rejeki, berupa buah-buahan dari surga dimana surga tersebut tidak terdapat didunia. Disamping surga mereka juga diberi pasangan yang telah

⁴² Ibid., jilid VIII, 251

disucikan dari segala macam kotoran jasmani dan rohani, dan mereka juga memperoleh keridhoan yang amat besar yang bersumber dari Allah Swt.

Untuk memberi kebahagiaan yang lebih mantap Allah menghilangkan rasa cemas kepada mereka, serta kekal abadi didalamnya dan tinggal disana untuk selama-lamanya.⁴³

Menurut Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi : Ayat ini menjelaskan tentang ganjaran bagi orang-orang yang bertakwa dan beramal shaleh, bahwa sesungguhnya Allah SWT telah menyediakan surga yang mengalir dibawahnya air-air, lalu disediakan baginya buah-buah dan pasangan-pasangan yang suci, dan disediakan semua kenikmatan yang ada disurga yang mana kenikmatan tersebut tidak terdapat didunia.⁴⁴

2. Surat Ali-Imron Ayat 15 (Madaniyah)

Menurut M Quraish Shihab : ayat ini menjelaskan tentang balasan bagi orang-orang yang bertakwa, tempatnya berada di surga, surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, sehingga mereka tidak perlu bersusah payah mengairinya, bahkan didalam surga telah tersedia sekian banyak hal yang tidak pernah terlintas dalam imajinasi. Bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah, mereka kekal didalam surga dan berada ditempat yang nyaman. Serta mereka dianugerahi pasangan-pasangan yang disucikan dari segala macam kotoran

⁴³ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Vol 1 (Jakarta : Penerbit Lentera Hati 2000), 32

⁴⁴ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir* Juz 1, (Bairuit Libanon : Al-Maktabati Aliyah 1994), 60

jasmani dan rohani. Disamping kenikmatan jasmani itu, mereka juga memperoleh kenikmatan kenikmatan rohani yang tiada taranya, yaitu keridhoan yang amat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id besar yang bersumber dari Allah SWT.⁴⁵

Ayat diatas menjelaskan tentang tiga hal :

1. Surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai.
2. Pasangan yang disucikan.
3. Ridha Allah

Menurut Hamka : Ayat ini menjelaskan bahwa Tuhan telah mengistimewakan orang-orang yang bertakwa yaitu mendapat istri-istri suci kelak di surga. Sangat dalam maksud Tuhan menonjolkan istri-istri yang suci, sebab perempuan di dunia ini, bagaimanapun setianya tetap ada cacatnya, sebagaimana pepatah mengatakan : “tak ada lesung yang tak retak”.

Bagi orang yang bertakwa Allah SWT telah menyediakan surga bagi mereka, yaitu surga yang mertabatnya paling atas didalam surga. seperti yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diterangkan oleh allah dalam al-qur'an : ”Dan keridhoan dari Allah“ keridhoan inilah yang sebenar-benar puncak surga, penjelasan ini diperkuat dengan firman allah dalam surat at-Taubah ayat 72 :

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ وَّرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (٧٢)

“Allah menjanjikan kepada orang-orang yang mu'min lelaki dan perempuan, (akan mendapat) syurga yang di bawahnya mengalir

⁴⁵ Al-Qur'an Dan Terjemah, 1057

sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga Adn. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar.”⁴⁷

Sehingga sudi perempuan yang terkenal Rabi'atul Adawiyah ketika ditanyai orang tentang surga, dia menjawab: “dimanapun aku akan ditempatkan Tuhan, terserah pada Tuhan, asal satu perkara aku tetap diberinya ridho-Nya. Dari kisah ini jelaslah bahwa Ridho Allah SWT merupakan hal yang terpenting dari semua kenikmatan yang ada didunia ini.

3. Surat An-Nisa' Ayat 57 (Madaniyah)

M Quraish Shihab berpendapat bahwa ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dengan iman yang benar sebagai bukti dari keimanannya yaitu amal sholeh dalam kehidupan dunia, kelak di hari akhirat akan dimasukkan ke dalam surga. Di dalamnya terdapat pohon-pohon disekitar istana-istana yang mengalir sungai-sungai sehingga kebun terlihat indah dan subur, dan mereka kekal abadi selamanya. Di dalam surga mereka mempunyai pasangan suami atau istri yang disucikan yakni berulang-ulang disucikan dari segala macam kotoran. Bukan hanya dari haid merupakan penyucian bagi wanita tetapi juga dari segala yang mengotori jasmani dan jiwa pria dan wanita. Seperti dengki, cemburu, kebohongan, penghianatan dan lain-lain. Allah SWT akan memasukkan mereka ketempat yang teduh tidak terik dan tidak dingin.⁴⁸

⁴⁷ Ibid., 291

⁴⁸ M.Quraish Syihab, hal : 63

Menurut Hamka : “ Orang-orang yang beriman dan beramal sholeh “
 Artinya Iman adalah pengakuan hati, dan hati menggerakkan anggota badan untuk bekerja, untuk beramal, dan amal itulah amal yang sholeh, bermanfaat bagi dirinya atau kepada sesama manusia. Baik untuk hidupnya sekarang maupun untuk hidupnya diakhirat. Diri manusia ialah pertemuan nyawa dan tubuh, jika nyawa telah beriman maka amal shalehlah yang ditimbulkannya. Iman dan amal tidak mungkin terpisah, tidak mungkin ada iman saja tanpa menumbuhkan amal. Begitu pula sebaliknya tidak mungkin ada amal shaleh jika tidak ada iman. Sebab, kedua hal itu selalu bertali. Maka bagi yang beriman dan beramal shaleh akan Kami masukkan mereka ke dalam surga, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Artinya tempat yang indah, subur dan tentram, tidak kering seperti padang pasir. “ Kekal mereka di dalamnya “ Tidak ada lagi batas waktu, yang itupun tidak pula dapat difikirkan dengan ukuran akal kita sekarang ini. Disana maut tidak ada lagi, maut hanya sekali, yaitu sebagai pintu gerbang pembatas diantara *Al-Hayah Al-Faniyah* (hidup yang fana) dengan *Al-Hayah Al-Baqiyah* (hidup yang kekal) dimana : terdapat istri-istri yang suci yang biasa kita artikan sebagai anak bidadari, suci dari haid dan nifas.⁴⁹

4. Surat Al-An'am Ayat 143 (Makkiyah)

Menurut M Quraish Shihab : Ayat ini menjelaskan tentang binatang ternak yang bermanfaat sebagai pengangkut barang dan tunggangan. Ada

⁴⁹ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Juz 3*, (Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, 1984), : 114

delapan pasang jantan dan betina dimana masing-masing tidak dapat lahir kecuali melalui pasangannya.

Menjelaskan tentang pasangan antara jantan dan betina terjadi percekocokkan dalam membuat keputusan tentang halal dan haramnya hewan yang dimakan antara jantan dan betina, hingga menyalahi aturan Allah SWT dan mereka disebut sebagai orang-orang yang dzalim.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa mereka adalah orang-orang yang dzalim, menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya, dengan mengharamkan yang halal, serta bertindak sebagai penetap hukum, padahal hanya Allah penetap hukum.

Ayat diatas menyimpulkan sanggahan kepada kaum musyrik bahwa binatang seperti, domba, unta, kambing dan lembu masing-masing terdiri dari jantan dan betina.⁵⁰

Menurut Hamka : “ Delapan pasang : Dua dari biri-biri dan dua dari kambing . Biri-biri sepasang, yakni jantan dan betina, dan jenis kambing juga sepasang yaitu jantan dan betina. Pasangan jantan dan betina ini melahirkan anak-anak dan berkembang biak menjadi binatang ternak untuk dimakan atau untuk diambil kulitnya atau bulunya. Rasul SAW menanyakan kepada mereka tentang binatang ternak yang dilarang dimakan. Apakah 2 yang jantan atau 2 yang betina. Oleh karena itu, mereka orang dzalim mengatakan bahwa peraturan mengharamkan itu datang dari Allah SWT, lalu Rasul menyuruh mereka untuk

⁵⁰ M. Quraish Shihab, 282

menjelaskan mana yang diharamkan Allah, apakah bihat yang pertama yang jantan, dari biri-birinya atau kambingnya ataukah yang betina ? lalu Rasul SAW mengatakan kepada mereka : Ceritakanlah kepadaku dengan pengetahuan, jika sungguh kamu orang-orang yang benar, Artinya, Rasulullah SAW memberi keterangan kepada mereka bahwa binatang ternak pada asalnya semua halal. Boleh buat mengangkut dan boleh buat disembelih, tiba-tiba sekarang ada yang haram untuk dimakan, dan ada pula yang haram dimakan bagi perempuan tetapi boleh dimakan laki-laki. Rasul bertanya, sejak kapankah peraturan ini ? dan Nabi menyuruh mereka untuk mengemukakan keterangan dengan dasar ilmiah yang cukup.⁵¹

5. Surat Al-Ahzab Ayat 37 (Madaniyah)

Menurut M Quraish Shihab Ayat ini melukiskan Zaid bin Haritsah sebagai orang yang diberi kebahagiaan oleh Nabi, dan sebenarnya Nabi sangat dekat dan akrab dengan Zaid. Sehingga Nabi menginginkan kamaslahatan dan kebahagiaannya.

Zaid adalah satu-satunya sahabat Nabi Muhammad SAW yang namanya disebut dalam Al-Qur'an, dan Zaid terlibat dalam peperangan bersama Rasul dan gugur pada perang mu'tah tahun VIII H dalam usia 55.

Setelah terjadi perceraian antara Zaid dengan istrinya akhirnya Rasul menikahi Zaenab dan Allah telah memberi izin kepada Rasul untuk menikahi

⁵¹ Hamka Juz 9, 213-214



Zaenab, karena itu Zaenab membeggakan diri dihadapan istri-istri Nabi yang lain, dengan menyatakan :”kalian dikawinkan oleh orang tua/keluarga kalian, sedang aku dikawinkan langsung oleh Allah SWT dari atas langit ketujuh” (HR Bukharidan Nasai melalui Anas Ibn Malik).⁵²

Menurut Hamka : Dahulu Zaid adalah seorang hamba sahaya yang dibeli oleh Khadijah dan dihadihkan kepada suaminya Nabi Muhammad SAW. Saat itu Nabi Muhammad mendapat wahyu ilahi untuk menerima Islam dan termasuk Zaid dalam lingkungan “*as-saabiqqunal awwaluna*” orang yang pertama atau mula-mula menerima Islam.⁵³

Nabi memberikan kebahagiaan kepadanya dengan memerdekakannya dan diangkat menjadi anak. Sehingga ia disebut Zaid bin Muhammad. Nabi sangat menyayanginya seperti menyayangi putrinya Fatimah. Sehingga Nabi meminangkannya dengan orang Quraish dari kalangan bangsawan. Itu semua adalah nikmat yang diberikan kepadanya, hingga akhirnya Zaid menikah, ternyata dalam rumah tangga Zaid tidak ada keserasian antara suami dan istri, Zaid sering mengeluh dan menyampaikan keluhan pada Rasul bahwa istrinya Zaenab kadang-kadang memperlihatkan kesombongannya sebagai bangsawan. Akhirnya Rasul memberi nasehat pada Zaid dan berkata : “pegang teguhlah istrimu dan bertakwalah kepada Allah” lama-kelamaan Zaid tidak dapat menahan penderitaan hatinya lebih lama, maka ia menceraikan istrinya.

⁵² M.Quraish Syihab vol 11, 282

⁵³ Hamka 41

Dalam pernikahannya akhirnya Zaid bercerai dari istrinya Zainab. Setelah mereka bercerai masa iddah Zainab selesai, Rasul meminta Zaid untuk meminang Zainab buat Rasul. Zaid pun pergi menemui Zainab, setelah melihat mantan istrinya . ia menyampaikan maksudnya untuk meminang mantan istrinya buat Rasul, Zainab menjawab “saya tidak akan melakukan sesuatu sebelum aku memohon kepada Tuhanku . Maka Zainab melaksanakan shalat istikharah untuk menentukan pilihannya hingga pada akhirnya menikahlah Zaenab dengan Nabi.

Maksud ayat diatas bahwa Allah telah menetapkan ketentuan sesuatu keputusan atau hukum. Yaitu menghilangkan kebiasaan jahiliyah mengangkat anak orang lain menjadi anak sendiri, yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai “ anak angkat “. Dikatakan anak sendiri, tidak benar-benar diangkat melainkan cuma kata-kata di mulut. Seperti Zaid bin Haritsah diangkat oleh Nabi menjadi anaknya dengan nama Zaid bin Muhammad.

Menurut Busthami A Gani : Ayat ini menjelaskan bahwa hikmah dari pernikahan yang dilakukan oleh Zaid ada unsur ketidak senangan dari pihak wanita dengan adat kebiasaan yang berlaku sejak jaman jahilaiyah, dikalangan orang-orang Arab, yang ada hubungannya dengan keturunan dan kemuliaan. Kebiasaan ini ialah mempersamakan antara anak angkat dan anak kandung, di dalam segi keturunan, hukum, pembagian harta pusaka, karena itu diturunka pada permulan surat bahwa Allah SWT tidak menjadikan anak angkat sebagai anak kandung yang demikian hanyalah perkataan di mulut saja.

Turunnya ayat ini untuk memperingatkan kepada Nabi bahwa apa yang terjadi antara Zaid bin Haritsah dengan Zaenab bin Jahsy itu untuk memperkuat keimanan Nabi dengan menegaskan kebenaran dan menghilangkan keragu-raguan dari hati orang-orang yang lemah imanya.⁵⁴

Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk menikahi bekas istri anak angkatnya untuk menghilangkan adat jahiliyah yang memandang anak angkat seperti anak kandung dalam segi hukum, keturunan, dan warisan.

6. Surat Al-Ahzab Ayat 52 (Madaniyah)

Pendapat M Quraish Shihab bahwa Allah melarang Nabi bahwa : “Tidak halal bagimu (Nabi Muhammad SAW) untuk menikahi perempuan-perempuan yang lain selain istri yang sembilan wanita itu”. Karena mereka telah menyatakan cinta dan kesiapan untuk hidup bersama Nabi Muhammad SAW walau dalam kesederhanaan. Agar tidak di fahami bahwa yang dilarang hanya melebihi jumlah yang sembilan itu. Maka ayat itu dilanjutkan : Dan tidak boleh menceraikan mereka lalu mengganti mereka dengan istri-istri yang lain meskipun kecantikannya menarik hatinmu kecuali apa yang menjadi milikmu yakni perempuan yang merupakan hamba sahaya.

Allah melarang umatnya untuk menggonta-ganti pasangan Meskipun kecantikannya menarik hati. Ayat tentang “kecantikan menarik hati“ ini dikategorikan pada memilih calon istri. Karena menurut Nabi “lebih mendukung kelanggengan perkawinan”.

⁵⁴ Bustami A Gani Dkk, Jilid VIII, 323-324

Selanjutnya “Dan Allah adalah segala sesuatu maha pengawas”. Artinya Allah bersifat *raqib* artinya mengawasi, menyaksikan, mengamati makhluknya setiap saat. Demikian makna yang dikemukakan Al Qurthubi. Allah *raqib* terhadap sesuatu, mengawasi, menyaksikan dan mengamati segala yang dilihat dan pandangannya segala yang didengar dengan pendengarannya, serta segala yang diwujudkan dengan ilmu-ilmunya.⁵⁵

Menurut Hamka : Menurut keterangan dari beberapa ulama tafsir seperti Ibnu Abbas, Mujahid, Adh-Dhahhak, Qatadah, Ibnu Zaid, dan Ibnu Jarir. Turunnya ayat ini sebagai ganjaran kemuliaan bagi istri-istri Nabi SAW, bahwa sesudah istri-istri tersebut Nabi tidak boleh lagi menikah dengan perempuan lain. Karena istri-istri Nabi tersebut telah menempuh ujian hidup, yang telah tahan uji, serta sukar mencari gantinya. Mereka menemani Rasul dalam keteguhan iman. Bagaimanapun kecantikannya tak ada lagi artinya jika dibandingkan dengan pengorbanan perempuan-perempuan yang telah menjadi istri-istri Nabi tersebut, kecuali hamba sahaya atau jariah yang berasal dari perbudakan, karena mereka tak sama martabatnya dengan istri Nabi.⁵⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

Pertama : Jangan mengikuti tindakan yang tidak baik seperti menggonta ganti pasangan antara istri yang satu dengan istri yang lain.

⁵⁵ Hamka Juz 22, 72-73

⁵⁶ M Quraish Syihab, Vol 11, 306-308

Kedua : Dianjurkan bagi laki – laki yang ingin meminang seorang perempuan
dibolehkan melihat wajah perempuan itu terlebih dahulu supaya
jangan menyesal kemudian.

Menurut Bustami A Gani : Turunnya ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang Nabi untuk istri-istrinya dengan perempuan lain, meskipun kecantikannya menarik perhatian Nabi, kecuali perempuan-perempuan hamba sahaya (jahiliyah) Yang diperoleh dari peperangan atau yang dihadiahkan kepada Nabi.⁵⁷

7. Surat Yaasin Ayat 36 (Makkiyah)

Menurut M Quraish Shihab : Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan pasangan yang terdiri dari jantan dan betina, baik yang ditumbuhkan oleh bumi seperti kurma dan anggur, demikian juga manusia, yang terdiri dari lelaki dan perempuan, begitu pula dari apa yang tidak atau belum mereka ketahui baik makhluk hidup maupun benda tak bernyawa.

Ulama membatasi makna kata *a,z,w,a,j* (أزواج) *Az waj* atau pasangan, pada ayat ini hanya pada makhluk hidup saja, sesungguhnya Allah telah menciptakan pejantan dan betina pada semua makhluk ciptaannya, baik berupa tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, dan makhluk hidup lainnya yang tak kasat mata dan belum diketahui manusia.

⁵⁷ Bustami A Gani juz VIII, 20-22

Ar-Ragib menegaskan bahwa pasangan bisa diakibatkan karena kesamaan dan bisa juga karena bertolak belakang, ayat-ayat Al-Qur'an pun menggunakan kata tersebut dalam pengertian umum, bukan hanya mahluk hidup. Allah berfirman dalam surat Adz-Dzaariyaat ayat 49 :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah.”⁵⁸

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa ada malam ada siang, ada senang ada susah, ada atas dan bawah demikian seterusnya, selama ia mahluk yang memiliki pasangan. Hanya Sang Khalik Allah SWT yang tidak ada pasangannya, tidak ada pula sama-Nya. Dari segi ilmiah terbukti bahwa listrikpun berpasangan, ada arus positif dan negatif. Demikian juga atom, yang tadinya diduga merupakan wujud yang terkecil dan tidak dapat berbagi, ternyata ia pun berpasangan, yang terdiri dari atom elektron dan proton.

Makna *Azواج* menurut Hamka yakni Ada awal ada akhir, ada pangkal ada ujung, ada langit dan bumi, ada kasar dan halus, serta banyak lagi yang berpasang-pasangan. Apa yang ditumbuhkan dibumi semuanya berpasang-pasangan ada jantan dan betina jika sudah dikawinkan, contohnya kurma yang akan menghasilkan banyak buah. Dari jenis manusia juga ada laki-laki dan wanita. Seperti dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia diciptakan Allah SWT

⁵⁸ Al-Qur'an dan terjemah, 862

dari diri yang satu, yaitu satu jenis makhluk yang bernama insan. Dari diri yang satu diciptakan pasangannya, dari keduanya melahirkan manusia baik laki-laki maupun perempuan.

Manusia dimuka bumi ini tidak akan berkembang jika tidak ada pasangan antara laki-laki dan perempuan. Ditakdirkan kepada laki-laki dan perempuan rasa keinginan, kerinduan dan nafsu syahwat. Diberikan pada diri manusia itu naluri yakni keinginan-keinginan wajar untuk mempertahankan hidupnya. Tidak ada manusia dibumi ini jika tidak ada pasangan antara laki-laki dan perempuan hingga berkumpullah keduanya dan menghasilkan keturunan.

Arti pasangan pada ayat ini bukan berarti pada manusia dan tumbuhan saja tetapi bagi listrik juga, yaitu antara negatif dan positif. Dengan pertemuan keduanya barulah atom ada. Atom juga ada yang jantan dan betina, yaitu pertemuan antara benda dan tenaga. Dari pertemuan positif-negatif timbullah tenaga listrik yang dapat dibangkitkan. Contoh bila pada kawat atau lampu listrik kedua ujung kawat dipertemukan, maka hiduplah lampu namun bila keduanya dipisahkan maka lampu pun akan mati.

Allah mengendalikan alam ini dengan dua kekuatan, yaitu kekuatan positif dan kekuatan negatif. Sehingga alam ini dapat tercipta dengan kedua kekuatan itu, namun kekuatan itu pula yang kelak akan menghancurkan bumi jika tiba saatnya.⁵⁹

⁵⁹ Hamka Juz 23,36-38

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi : Bahwa Allah yang telah menciptakan segala macam tumbuhan, buah-buahan dan berbagai macam tanaman, yang telah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan, dan telah menciptakan segala sesuatu yang belum diketahui dan Allah tidak memberitahukan hal tersebut, tetapi memberitahukannya secara ijmali agar semua dijadikan sebagai dalil atas kebesaran yang maha pencipta, dan besar kekuasaannya.⁶⁰

Menurut Bustami A Gani : Dalam ayat ini meragkan suatu bukti yang lain tentang kekuasaan Allah SWT, yaitu bahwa Allah telah menciptakan makhluknya secara berpasang-pasangan, baik jenis laki-laki dan perempuan, maupun pasangan sifat seperti besar kecil, kuat lemah, rendah tinggi dan seterusnya. Pasangan pada ayat ini tidak hanya terdapat pada hewan dan manusia bahkan juga terdapat pada tumbuh-tumbuhan. Pertemuan antara serbuk sari antara dua tumbuh-tumbuhan akan menghasilkan putik dan putik akan menghasilkan buah. Bahkan pasangan ini juga terjadi pada arus listrik, yaitu positif dan negatif.⁶¹

8. Surat Shad Ayat 58 (Makkiah)

Menurut M Quraish Shihab : Ayat ini menguraikan tentang para pendurhaka yang disediakan buat mereka tempat yang buruk, yaitu neraka jahanam, dimana minuman mereka adalah air yang sangat panas dan berranah.

⁶⁰ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* Juz 23 (Beirut : Dar Al-Fikr, tt), 6-8

⁶¹ Bustami A Gani juz VIII, 233-235

Sesungguhnya siksa yang paling ringan yang dialami oleh penghuni neraka adalah bara api yang diletakkan dibawah telapak kakinya dan menjadikan otaknya mendidih.⁶²

Menurut Hamka : Ayat ini menyimpulkan segala macam azab dan siksaan, atau makanan keji dan lata, yang susah dibuat digambarkan betapa hinanya untuk dibandingkan dalam dunia ini, karena beraneka ragam macamnya.⁶³

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi : Ayat ini menjelaskan bahwa di dalam neraka bermacam-macam siksaan seperti kepedihan, kekejian, *zaqum*, pendakian yang melelahkan dan angin yang panas.⁶⁴

Menurut A Bustami A Gani : Allah menyatakan kepada orang-orang kafir di dalam neraka, “ Hai orang kafir, inilah azab yang pernah aku janjikan dahulu. Maka rasakanlah olehmu bagaimana berat dan pedihnya azab itu, minumlah oleh kamu di dalam neraka itu air panas yang sedang mendidih yang membakar mulut dan usus. Ususmu atau nanah busuk yang mengalir dari tubuh-tubuh penghuni neraka. Selain dari itu kamu sekalian akan merasakan azab-azab yang lain yang kamu sendiri tidak mengetahui bentuk azab itu selain hanya merasakan kesengsaraan yang sangat “.⁶⁵

⁶² M Quraish Shihab Vol 12,158-159

⁶³ Hamka Juz 23,250

⁶⁴ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, 114-1115

⁶⁵ Bustami A Gani, VIII, hal 411

9. Surat Az-Zumar Ayat 6 (Makiyyah)

Menurut M. Quraish shihab : Ayat diatas menjelaskan bahwa “Dia menciptakan kamu dari *nafs* yakni Adam As, lalu dijadikan darinya *nafs* itu pasangannya yakni istrinya Hawa. Allah menurunkan untuk kamu delapan macam yang berpasangan dari binatang ternak untuk manusia yaitu unta, sapi, domba dan kambing. Allah menjadikan dalam rahim ibu, kejadian demi kejadian yang sangat mengagumkan yakni tahap demi tahap dalam tiga kegelapan. Kegelapan perut, rahim dan plasenta.⁶⁶

Mayoritas ulama memahami kata (*نفس واحدة*) *nafsin wahidah* pada ayat diatas dalam arti Adam as. Sayyid Quthub tidak menyinggung pendapat ini tetapi menggaris bawahi manusia jika memperhatikan dirinya, akan ditemukan bahwa manusia memiliki tabiat yang sama, ciri-ciri yang sama yang membedakan dengan mahluk lainnya. Pasangan dalam arti perempuan dengan lelaki dalam ciri kemanusiaan yang umum, kendati terdapat perbedaan-perbedaan itu semua mengisyaratkan kesatuan manusia antara laki-laki dan perempuan, dan mengisyaratkan pula kesatuan kehendak pencipta jawa yang satu dengan adanya pernikahan.⁶⁷

Para ulama mengatakan bahwa “tiga fase kegelapan dalam ayat ini terjadi perbedaan pendapat di kalangan para ahli, diantaranya bahwa yang dimaksud dengan tiga fase kegelapan itu adalah :

⁶⁶ M.Quraish Shihab juz 12,188

⁶⁷ M Quraish Shihab Vol 12, 188-189

- a. Perut, rahim dan plasenta atau selaput pembalut janin pada umumnya.
- b. Perut, charlon dan ownion
- c. Perut, punggung, dan rahim.
- d. Indung telur, saluran valub dan rahim.

Para ulama akhirnya berkesimpulan bahwa : tampaknya, pendapat terakhirlah yang paling kuat karena merupakan masa yang terpisah dan berbedabeda tempatnya, sedangkan pendapat yang lain pada kenyataannya hanya menunjukkan fase gelap pada suatu tempat dengan beberapa tingkatan.

Menurut Hamka : Pada hakikatnya manusia dalam perikemanusiaan itu adalah satu. Rasa sama manusia sama saja, baik laki-laki maupun perempuan. "kemudian dijadikannya dari padanya istri", yaitu bahwasannya yang dijadikan istri dari laki-laki adalah sesama juga. Sebab itu mereka adalah satu. " Dan Dia menurunkan untuk kamu delapan pasang ". Delapan pasang artinya empat pasang yaitu unta, seokor jantan dan betina, (sepasang) sapi, domba dan kambing sepasang pula. Jadi delapan ekor menjadi empat pasang, antara jantan dan betina begitu pula manusia laki-laki dan perempuan. Dia menciptakan kamu didalam perut ibu.. Ciptaan pertama bergabungnya mani menjadi *nuthfah* lalu menjadi segumpal darah, yang bernama *alaqah*, lalu berangsur-angsur menjadi segumpal darah. Lalu *alaqah* itu menjadi segumpal daging yang bernama *mudhghah*,. " Dalam kegelapan yang tiga " selama dalam tiga masa itu *nuthfah*, *alaqah* dan *mudhghah* manusia yang dalam kandungan masih dalam tiga suasana gelap, gelap dalam rahim, gelap dalam keluntun yang dikelilingi air (ketuban) dan

gelap dalam perut ibu itu sendiri. Meskipun keadaan berubah tiga kali, namun gelap tetap tiga lapis selama belum lahir. “ Itulah Allah, Tuhan kamu yang bagi Nyaiar segala kekuasaan ” Artinya : tidak ada kekuasaan lain yang sanggup berbuat demikian. Dalam pertumbuhannya tidak cukup masa sepuluh bulan dalam kandungan kemudian dilahirkan. Kekuasaan tersebut juga meliputi kebahagiaan yang lain pada alam ini, seperti ternak jantan dan betina, pada tumbuh-tumbuhan yang berasal dari biji kecil menjadi pohon besar.⁶⁸

“Tidak ada Tuhan melainkan Dia” bahwa tidak ada yang berkuasa kecuali Allah SWT, tidak ada yang patut disembah selain Allah SWT, “ Maka ke mana lagi kamu akan dipalingkan “ artinya ialah bahwa bila kita berfikir sehat, jalan itulah yang akan ditempuh. Yaitu jalan *ash-shirathol mustaqim* “atau *sabilillah* . Bila berpaling pada jalan tersebut niscaya akan tersesat, dan yang menyesatkan adalah kebodohan yang diberdayakan syetan, Maka mohonlah petunjuk langsung kepada Allah agar jangan sampa berpaling dari jalan yang benar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
10. Surat Az-Zukhruf Ayat 12 (Makkiah)

Menurut Hamka : Semua yang ada di dunia ini dijadikan berjodoh-jodoh, seperti lahir dan batin, tinggi dan rendah, kaya dan miskin, jantan dan betina, laki-laki dan perempuan, tegasnya positif dan negatif. “ Dan yang menjadikan untuk kamu dari kapal dan binaang ternak untuk kamu kendarai “. Ketika Al-Qur’an diturunkan, kendaraan yang ada adalah ternak-ternak yang

⁶⁸ Hamka, Juz 27, hal 201-204

bisa dikendarai yaitu kapal-kapal. Dalam abad ke 20 tercapailah puncak kemajuan lalu lintas dengan adanya kereta api, pesawat dan motor.⁶⁹

Menurut Bustami A Gani : Sifat Allah SWT yang disebut dalam ayat ini bahwa Dialah yang menciptakan semua makhluk yang berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan, jantan dan betina, baik dari jenis tumbuh-tumbuhan, pohon-pohonan, buah-buahan, bunga-bunga dan lain-lain Dia pula yang menjadikan kendaraan yang digunakan sebagai keperluan mengangkat barang dagangan, seperti binatang ternak unta, kuda, himar, sapi dan lain-lain. Kendaraan yang berfungsi sebagai penghubung antara daratan dan lautan.⁷⁰

E. Makna *Azwaj* Dalam Al-Qur'an.

Makna *Azwaj* dijelaskan oleh M Quraish Shihab dalam tafsir al-misbah menjelaskan : kata *a, z, w, a, j*, (أزواج) *Azwaj* adalah bentuk jamak dari kata *z, w, j* (زوج) *zawj* yaitu sesuatu yang menjadi dua bila bergabung dengan yang lain, atau dengan kata lain pasangan, baik dari lelaki (suami) maupun perempuan (istri). Penamaan istri dan suami sebagai *Zawj* mengesankan bahwa keduanya tidak wajar dipisahkan, Karena kalau berpisah ia tidak dapat dinamai lagi sebagai *zawj* (pasangan). Sebelum berpasangan masing-masing berdiri sendiri serta memiliki perbedaan, namun perbedaan itu membuat mereka saling melengkapi.

⁶⁹ Hamka 231-232

⁷⁰ Bustami A Gani ,97



Persis seperti gembok dengan kuncinya, atau sepasang kaki satu kiri satu kanan, tetapi jika salah satunya tidak mendampingi yang lain maka fungsinya tidak akan terpenuhi.

Menurut pakar bahasa Al-Qur'an ar-raghib al-asfahani, memaknai makna *Azwaj* ialah masing-masing dua hal yang berdampingan (bersamaan), baik jantan maupun betina untuk binatang maupun manusia. Dan bisa juga diartikan bertolak belakang, contoh malam dan siang, senang dan susah, atas dan bawah, demikian seterusnya. Dalam Al-Qur'an surat adz-dzaariyaat ayat 49 dikatakan :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah.”⁷¹

Al-Qur'an menggunakan kata *zawwaaja* dari kata *zauwj* yang berarti pasangan. karena dengan adanya pernikahan membuat seseorang memiliki pasangan. Kata tersebut dalam bentuk dan maknanya terulang tidak kurang dari 80 kali. Secara umum Al-Qur'an hanya menggunakan dua kata ini hanya untuk menggambarkan terjalin hubungan suami istri secara sah. Pernikahan atau tepatnya berpasangan merupakan ketetapan ilahi atas segala makhluk.

Makna *Azwaj* dalam Al-Qur'an mempunyai banyak arti :

1. Kata *a,z,w,a,j* (أزواج) *Azwaj* dalam bentuk jamak *Zauj*. Kata ini bisa dipakai baik untuk jenis laki-laki maupun perempuan. Artinya pasangan-pasangan

⁷¹ Al-Qur'an Dan Terjemah, 862

laki-laki dan perempuan agar saling merasa tentram dan saling membantu untuk mengupayakan kebahagiaan hidup serta melanjutkan kesinambungan keturunan berikut tanggung jawab atas pemberian pendidikan dan pengajaran kepada mereka.⁷²

Pasangan dalam arti pasangan antara suami dan istri, hendaknya menyatu hingga menjadi diri yang satu, yakni menyatu dalam perasaan dan fikirannya, dalam cita dan harapannya, dalam gerak dan langkahnya, bahkan menarik dan menghembuskan nafasnya. Itu sebabnya perkawinan dinamai (زوج) *zawj*, yang berarti pasangan. Disamping dinamai kata (نكاح) *nikah* yang berarti menyatukan rohani dan jasmani. Suami dinamai (زوج) *zawj* dan istripun dinamai demikian.

2. Pasangan dalam binatang ternak dalam arti jantan dan betina bagi.
3. Pasangan dalam aneka tumbuhan seperti tumbuhan berkeping dua (dikotil) semacam kacang-kacangan, atau tumbuhan berkeping satu (monokotil) seperti pisang, nanas, palem dan lain-lain. Sekalipun bentuk, rasa, warna, dan manfaat yang berbeda.
4. Pasangan dalam arti bertolak belakang seperti siang dan malam.

⁷² Muhammad Abduh, *Tafsir Juz Amma* (Jakarta :Mizan tt),3

F. Makna *Zauj* dalam Al-Qur'an.

Makna *Zauj* dalam Al-Qur'an bermacam-macam :

1. Suami. Bahwa dianjurkan kepada suami agar mempertahankan kelangsungan hidup rumah tangganya. Bukan berarti perceraian tidak diperbolehkan jika kehidupan rumah tangga sudah tidak dapat dipertahankan. Mengganti istri dengan istri yang lain dilarang untuk mengambil maskawin yang pernah ia berikan kepada istri dimasa lalu walaupun sedikitpun meski apa yang telah ia berikan pada istrinya berupa harta yang banyak. Bahkan suami wajib memberikan hadiah sebagai penghibur kepada istrinya.
2. Tumbuh-tumbuhan yang indah. Melihat bumi yang kering Allah menurunkan air hujan agar bumi subur sehingga dapat menumbuhkan berbagai macam tanaman yang indah untuk menghasilkan berbagai buah-buahan yang lezat dan sedap bagi manusia dan makhluknya yang hidup di bumi. Tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam warnanya masing-masing mempunyai ciri-ciri tersendiri mengenai daun, bunga dan buah, padahal semuanya tumbuh ditanah yang sejenis dan sama-sama diairi dengan air yang sama tapi menghasilkan buah-buahan yang berlainan bentuk, warna dan rasanya. Maka bukti kekuasaan Allah dengan adanya ciptaannya yang sempurna.
3. pasangan bagi laki-laki dan perempuan.
4. Pasangan pada binatang ternak antara jantan dan betina.

5. Pasangan pada aneka tumbuhan seperti tumbuhan berkeping dua (dikotil) seperti kacang-kacangan, maupun berkeping satu (monokotil) seperti pisang, nanas, palem dan lain-lain.
6. Pasangan dalam arti bertolak belakang, seperti siang dan malam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari Makna *Zauj* diatas dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Makna *Zauj* dalam Al-Qur'an adalah :

- a. Tumbuh-tumbuhan yang indah. Melihat bumi yang kering Allah menurunkan air hujan agar bumi subur sehingga dapat menumbuhkan berbagai macam tanaman yang indah untuk menghasilkan berbagai buah-buahan yang lezat dan sedap bagi manusia dan mahluknya yang hidup di bumi. Tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam warnanya masing-masing mempunyai ciri-cir tersendiri mengenai daun, bunga dan buah, padahal semuanya tumbuh ditanah yang sejenis dan sama-sama diairi dengan air yang sama tapi menghasilkan buah-buahan yang berlainan bentuk, warna dan rasanya. Maka bukti kekuasaan Allah dengan adanya ciptaannya yang sempurna.
- b. Pasangan bagi laki-laki dan perempuan.
- c. Pasangan pada binatang ternak antara jantan dan betina.
- d. Pasangan pada aneka tumbuhan seperti tumbuhan berkeping dua (dikotil) seperti kacang-kacangan, maupun berkeping satu (monokotil) seperti pisang, nanas, palem dan lain-lain.
- e. Pasangan dalam arti bertolak belakang, seperti siang dan malam.

B. Saran-Saran

Untuk para mahasiswa ushuluddin untuk melanjutkan penelitian tentang makna *Zauj* dalam Al-Qur'an agar lebih jelas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Abdul, Muhammad. tt. *Tafsir Juz Amma*. Jakarta : Mizan.
- Adhim, Muhammad Faudzil. 1998. *Kupinang Engkau Dengan Hamdalah*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. 1996. *Metode Tafsir Al-Mawdhu'iy*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, 1993. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang : Thoha Putra.
- Al-Shabuny, Mohammad Ali. 1982. *Pengantar Study Al-Qur'an At-Tabyan*. Bandung : PT Al- Ma'arif.
- Al-Shiddiqy, Hasby. 1994. *Sejarah Dan Tafsir Ilmu Pengantar Al-Qur'an*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Al-Suyut., Jalaluddin. tt. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut, Libanon: Dar Al-Fikr.
- Al-Zarqani, Muhammad Abdul Adhim. tt. *Manahil Al-Irfan Fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut, Libanon : Dar Al-Fikr.
- Amrulah, Abdul Malik Karim,. 1984. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta : PT Pustaka Panji Mas.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Baidan, Nasruddin. 2002. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Surabaya : CV Jaya Sakti.
- Gani, Bustami.A, dkk, 1991. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf.
- Ibn Katsir, Imam Abu Fida Isma'il 1994. *Tafsir Ibnu Katsir*. Beirut Libanon : Al-Maktabati Aliyah.
- Iqbal, Mashuri Sirojuddin, dan Fudlali. 1993. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung : Angkasa.
- Marhiyanto, Khalilah. 2000. *Romantika Perkawinan*. Gresik : Putra Pelajar.

Partanto, A Pius A dan Al-Barry, Dahlan, M.1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola.

Qottan, Manna Khalil. tt. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut Libanon : Dar Al-Fikr.

Sholeh, Subhi. 1997. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut : Dar Ilmi Fi Al-Matayin.

Syafi'i, Inu Kencana. 2003. *Al-Qur'an adalah filsafat*. Jakarta : Perca.

Syihab, M. Quraish, 1998. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan.

Syihab, M. Quraish, 2003. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati.

Zakariyah, Syaekh Islam Yahya Ad-Din Abi. *Riyadh al-Shalihin*. Surabaya Dar An-Nasyri Al-Misriyati.tt.

IAIN SUNAN AMBI SURABAYA	
No. KLAS	No. REK. : ✓-2006 / TH / 032
	ASAL REK. :
	TANGGAL :



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id